

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia dididik dibina dan dikembangkan segala potensi-potensinya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjadikan anak didik itu sebagai manusia yang berkualitas, bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Sebagai mana yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II, Pasal I yang berbunyi:

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia apalagi pada era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk bersaing secara bebas. Pada era globalisasi hanya bangsa-bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing atau berkompetensi di pasar bebas. Dalam hubungannya dengan budaya kompetisi tersebut, bidang pendidikan memegang peranan sangat penting dan strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas manusia, oleh karena itu sudah semestinya kalau pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam sebuah negara, agar kelak sebuah negara menjadi negara maju karena sumber dayanya yang berkualitas. Karenanya menjadi hal yang sangat penting bagi negara untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan bangsa.

Proses pembelajaran berkembang dari waktu ke waktu. Dalam pengembangan proses pembelajaran tersebut, diperlukan adanya pemahaman bahan materi yang ditunjang dengan fasilitas berupa sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai standar BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Salah satu standar sarana prasarana yang diperlukan dalam proses

pembelajaran adalah laboratorium. Laboratorium diperlukan untuk menunjang proses penggunaan teknologi informasi dan komunikasi serta untuk meningkatkan keterampilan siswa. Berdasarkan Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana, syarat minimal dari laboratorium adalah (1) Laboratorium berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus, (2) Laboratorium dapat menampung minimum satu rombongan belajar, (3) Rasio minimum laboratorium 2,4m<sup>2</sup>/peserta didik. (4) Ruang laboratorium dilengkapi dengan sarana minimal antara lain: perabot (kursi, meja kerja, meja demonstrasi, meja persiapan, lemari alat), peralatan pendidikan (bahan dan alat ukur dasar, alat percobaan), media pendidikan (papan tulis), serta perlengkapan lainnya (P3K, tempat sampah, dan jam dinding).

Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan laboratorium dalam proses pembelajaran. Penggunaan laboratorium geografi diharapkan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan alat-alat praktikum serta hasil belajar yang memuaskan. Penggunaan laboratorium merupakan salah satu faktor yang memberikan andil cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran termasuk geografi. Terutama pada pembelajaran di kelas X, laboratorium bisa di manfaatkan untuk praktikum materi peta, pengindraan jauh, sig, simulasi patahan, atmosfer, lithosfer, dan hidrosfer.

SMA Negeri 1 Kawali merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Ciamis yang memiliki fasilitas pembelajaran disekolah yang relatif lengkap, termasuk laboratorium geografi. Laboratorium ini merupakan satu-satunya laboratorium geografi tingkat sekolah menengah di Kabupaten Ciamis.

Laboratorium di SMA Negeri 1 Kawali mulai di bangun pada tahun 2010 dan hingga kini memiliki beberapa alat penunjang kegiatan pembelajaran diantaranya: beberapa contoh batuan, *barometer*, *termometer*, *anemometer*, *hygrometer*, *lighmeter/lux meter*, *soil kit*, alat perpetaan, serta alat peraga pendidikan.

Kegiatan pembelajaran di laboratorium dilaksanakan sebagai cara agar peserta didik mudah memahami materi serta dapat membangun pengetahuan dengan mengalami proses atau percobaan sendiri. Semakin tinggi keterlibatan peserta didik dalam kegiatan praktik di samping proses belajar di kelas, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi pendahuluan di SMA Negeri 1 Kawali, diperoleh informasi melalui wawancara dengan guru mata pelajaran geografi (Ibu Yeni Sulatri, S.Pd) kegiatan yang dilaksanakan di laboratorium belum memiliki jadwal khusus, tetapi masih mengikuti jadwal mata pelajaran geografi dan guru mata pelajaran itupun tidak semua guru mata pelajaran geografi menggunakan laboratorium untuk proses pembelajaran. Belum tersedianya petugas laboratorium membuat siswa tidak memiliki kebebasan menggunakan laboratorium untuk menggali potensinya.

Dalam kurun waktu 9 tahun terakhir, pemanfaatan laboratorium sudah mulai dilaksanakan. Pembelajaran tidak hanya mengacu pada teks saja, tapi siswa diajak untuk melakukan pengamatan di laboratorium yang bertujuan agar siswa lebih memahami mengenai materi pembelajaran. Misalnya pada materi pembelajaran atmosfer, siswa diminta untuk mengamati suhu, tekanan udara serta kelembaban udara. Tetapi hasil belajar siswa cenderung masih rendah. Dapat dilihat dari daftar kumpulan nilai ulangan harian, terlihat bahwa rata – rata nilai yang diperoleh siswa berkisar antara 69 sampai dengan 72 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 69.

Ruangan laboratorium tersebut memiliki luas 128 m<sup>2</sup>. Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007, laboratorium harus dapat menampung satu rombongan belajar. Satu rombongan belajar terdiri atas 35 siswa, setiap siswa membutuhkan minimal 2,4 m<sup>2</sup> sehingga luas minimal yang seharusnya dimiliki laboratorium tersebut adalah 84 m<sup>2</sup>. Ruang lain yang dibutuhkan adalah untuk penyimpanan alat minimal 18 m<sup>2</sup>. Luas ruangan keseluruhan menurut Permendiknas yaitu 102 m<sup>2</sup>. Sehingga ruangan tersebut sudah memiliki standar minimal Permendiknas tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium Geografi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Kawali”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ketersediaan alat dan bahan yang tersedia di laboratorium geografi di SMA Negeri 1 Kawali?
2. Bagaimana efektivitas pemanfaatan laboratorium geografi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kawali?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang diharapkan :

1. Untuk mengetahui ketersediaan alat dan bahan di laboratorium geografi SMA Negeri 1 Kawali.
2. Untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan laboratorium geografi terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kawali.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Beberapa manfaat tersebut diantaranya :

#### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

Keberadaan laboratorium geografi merupakan salah satu faktor yang memberikan andil yang cukup besar bagi terciptanya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, dengan keberadaan laboratorium diharapkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran geografi dapat ditingkatkan sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat.

#### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut

##### **a. Bagi penulis**

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pemanfaatan laboratorium geografi dalam kegiatan pembelajaran.

##### **b. Bagi guru mata pelajaran**

Dapat memberikan informasi kepada guru mata pelajaran untuk memanfaatkan laboratorium agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

##### **c. Bagi Siswa**

Penggunaan laboratorium secara efektif dan efisien diharapkan mampu meningkatkan daya kreatifitas, imajinasi, dan antusiasme siswa sehingga hasil pembelajaran mata pelajaran geografi dapat meningkat.

##### **d. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada pihak sekolah dalam pengembangan dan pembangunan laboratorium, sehingga kualitas laboratorium dapat ditingkatkan.

e. Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi pada penelitian selanjutnya yang sejenis.

### **E. Asumsi**

Berikut ini asumsi yang menjadi landasan dari penelitian ini:

1. Menurut Sekarwinahyu (2010), melalui kegiatan di laboratorium dapat meningkatkan pemahaman konsep dari berbagai fenomena alam yang ada.
2. Apabila kegiatan praktikum bersifat verifikasi, fakta – fakta yang diamati menjadi bukti konkret kebenaran konsep atau prinsip yang dipelajarinya, sehingga pemahaman siswa lebih mendalam.
3. Kelebihan dari praktikum adalah meningkatkan pemahaman konsep siswa. hal ini disebabkan siswa melakukan ujicoba secara langsung, oleh karena itu siswa lebih mudah untuk memahami konsep yang sedang dipelajari.
4. Menurut Arifin (2003) ada beberapa kelebihan dari pelaksanaan praktikum, yaitu dapat memberikan gambaran konkret tentang suatu peristiwa, siswa dapat mengamati proses, siswa dapat mengembangkan keterampilan (kreativitas).

### **F. Hipotesis**

Berdasarkan asumsi dasar di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Pemanfaatan laboratorium geografi tidak memberikan sumbangan terhadap peningkatan hasil belajar

$H_1$  : Pemanfaatan laboratorium geografi memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap peningkatan hasil belajar